
Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SMP Swasta di Kabupaten Tangerang

Asmadi

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: 1) The effect of learning facilities and motivation learn together towards the social science learning achievement of private middle school students in Tangerang regency. 2) The effect of learning facilities on the social science learning achievement of private middle school students in Tangerang regency. 3) The effect of learning motivation on the social science learning achievement of private middle school students in Tangerang regency.. The study uses a questionnaire method. The result of study: 1) There is a significant effect of learning facilities and motivation learn together towards the social science learning achievement of private middle school students in Tangerang regency. This is evidenced by the acquisition of Sig $0,000 < 0,05$ and $F_{count} = 9,027$. 2) There is a significant effect of learning facilities on the social science learning achievement of private middle school students in Tangerang regency. This is evidenced by the acquisition of Sig $0,044 < 0,05$ and $t_{count} = 2,059$. 3) There is a significant effect of learning motivation on the social science learning achievement of private middle school students in Tangerang regency. This is evidenced by the acquisition of Sig $0,038 < 0,05$ and $t_{count} = 2,122$.

Key Words: Learning Facilities; Motivation and Social Science Learning Achievement.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial SMP Swasta di Kabupaten Tangerang. 2) Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial SMP Swasta di Kabupaten Tangerang. 3) Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial SMP Swasta di Kabupaten Tangerang. Penelitian dilakukan dengan menggunakan Kuesioner. Hasil penelitian:1) Terdapat pengaruh yang signifikan Fasilitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 9,027$. 2). Terdapat pengaruh yang signifikan Fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,044 < 0,05$ dan $t_h = 2,059$. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kabupaten Tangerang.

Kata Kunci: Fasilitas Belajar; Motivasi Belajar; Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penulis Korespondensi: Asmadi, Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58C Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta, Indonesia, Email: asmadi_mhs@yahoo.co.id

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan sumber daya manusia merupakan keharusan bagi bangsa Indonesia apalagi pada era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi hanya bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing dan berkompetisi di pasar bebas. Dalam hubungannya dengan budaya kompetisi tersebut, bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia.

Dalam konteks ini tujuan pendidikan merupakan komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Dengan demikian hasil belajar siswa sangatlah penting untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara optimal. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Dalam hal keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bahwa bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Adapun yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan adalah hasil belajar siswa yang baik. Dalam proses pendidikan mencakup kegiatan pembelajaran. Pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur yaitu : pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan aplikasi dari pendidikan formal. Melalui sekolah siswa disiapkan agar dapat mencapai perkembangan pemahaman suatu kompetensi secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangan pemahaman kompetensi secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya. Hal ini dapat dicapai dengan cara belajar.

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.

Menurut Rifa'i dan Chatarina (2009:82) belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Gagne dalam Slameto (2013:13) memberikan dua definisi dalam masalah belajar : (1) Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku: (2) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang diawali dengan pemahaman yang baik mengenai suatu hal sehingga menghasilkan suatu perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi perlu adanya penilaian. Hasil penilaian inilah yang disebut prestasi belajar.

Sulastrri berpendapat bahwa prestasi adalah suatu hasil dari apa yang telah diusahakan dengan menggunakan daya atau kekuatan. Sedangkan menurut Tirtonegoro (1984:43) Prestasi Belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar siswa dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Tu'u menyatakan "Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru". Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa berfokus pada nilai atau angka yang dicapai

siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, umumnya nilai yang dilihat dari sisi kognitif, karena ranah inilah yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan materi sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

Faktor *ekstern* yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang adalah fasilitas belajar. Mutu pendidikan yang dikembangkan agar tetap baik, maka perlu diadakan fasilitas yang dapat membantu dan mendorong hasil belajar siswa. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Bafadal (2003:8) mengatakan bahwa “fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pelaksanaan proses pendidikan di sekolah”. Sedangkan menurut Dimiyati mengatakan bahwa “fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang mendukung secara langsung dan tidak langsung dalam proses pembelajaran, untuk itu fasilitas belajar siswa diharapkan memadai dan sesuai dengan standar di sekolah pada umumnya”.

Agar suatu pendidikan yang berkembang tetap baik, maka perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong hasil belajar siswa. Seperti dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2013 pasal 45 ayat 1 tentang fasilitas pendidikan yang menyatakan “Setiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal menyediakan fasilitas belajar yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik”. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas belajar akan lebih memudahkan siswa dalam belajar dan dengan adanya fasilitas yang memadai akan diikuti dengan meningkatnya prestasi belajar siswa. Selanjutnya menurut Mc. Donald mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dan Yamin mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan berungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus dan memecahkan masalah.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat membantu ketajaman berpikir secara logis (masuk akal) serta membantu memperjelas dalam menyelesaikan permasalahan. Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran terutama pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kurang mampunya siswa dalam memahami materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini terlihat dari rendahnya prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang dicapai oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh melalui nilai raport, yaitu 68. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa.

Hal yang menjadi faktor penentu apakah anak berbakat akan mencapai prestasi belajar tinggi atau prestasi belajar kurang, tergantung dari keluarga, sekolah dan teman sebaya. Beberapa faktor yang terduga dalam keberhasilan siswa belajar. Keberhasilan belajar anak tidak hanya ditentukan oleh faktor yang ada dalam dirinya, kekuatan-kekuatannya, bakat-bakatnya, namun juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada. Memahami persoalan yang berkembang yang berkaitan dengan fasilitas belajar, motivasi dan prestasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat diselesaikan melalui judul Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SMP Swasta di Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial SMP Swasta di Kabupaten Tangerang ?
2. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial SMP Swasta di Kabupaten Tangerang ?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial SMP Swasta di Kabupaten Tangerang ?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* di mana penelitian ini meneliti variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian tersebut dilaksanakan (Suharsimi:2013:17). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif di mana penjabarannya menggunakan metode teknik yang digunakan adalah Analisis Regresi Ganda.

Prosedur

Tempat penelitian dilakukan pada SMP Swasta di wilayah Kabupaten Tangerang yang dijadikan sampel penelitian yaitu SMP Darul Mu'in, SMP Garuda Teknologi Pantura dan SMP Perintis Sukawali.

Sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan yang dilakukan mulai bulan Maret 2020 – Juli 2020.

Partisipan

Roscoe dalam Sugiyono (2013:74) mengatakan bahwa bila dalam penelitian akan melakukan analisis *multivariate* (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah sampel minimal 10 kali jumlah variable yang akan diteliti (Minimal 30 orang sampel). Yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menghitung Total keseluruhan sampel : total siswa x 10%, pengambilan sampel dilakukan di SMP Darul Mu'in, SMP Garuda Teknologi Pantura dan SMP Perintis Sukawali, populasi 598 total yang dijadikan sampel ada 60 siswa.

Instrumentasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner pada variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar, dan metode test dalam menguji prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa SMP Swasta di Kabupaten Tangerang.

Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah Analisis Regresi Ganda, dengan bantuan Program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan langkah-langkah meliputi: 1) Deskripsi data, 2) Uji normalitas data, 3) Uji multikolinearitas dan Uji heteroskedastisitas, 4) Uji normalitas galat, 5) Uji linearitas regresi, 6) Uji hipotesis.

HASIL

Data Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial diperoleh dari nilai tes 60 siswa yang menjadi sampel penelitian. Nilai yang di peroleh adalah terendah 60, tertinggi 90, rata-rata sebesar 75,67, median sebesar 76, modus sebesar 76 dan simpangan baku sebesar 7,227.

Tabel 1, Deskripsi Data Penelitian Prestasi belajar IPS

| Statistics | | |
|----------------------|----------------|-------|
| Prestasi Belajar IPS | | |
| N | Valid | 60 |
| | Missing | 0 |
| | Mean | 75.67 |
| | Median | 76.00 |
| | Mode | 76 |
| | Std. Deviation | 7.227 |
| | Minimum | 60 |
| | Maximum | 90 |

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kabupaten Tangerang tergolong baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 75,67.

Data Fasilitas belajar

Data Fasilitas belajar diperoleh dari skor kuisioner yang dijawab oleh 60 siswa dihasilkan skor terendah 68, skor tertinggi 98, skor rerata sebesar 85,50, median 83, modus sebesar 83, dan simpangan baku sebesar 7,838.

Tabel 2, Deskripsi Data Penelitian Fasilitas belajar

| Statistics | | |
|-------------------|----------------|-------|
| Fasilitas Belajar | | |
| N | Valid | 60 |
| | Missing | 0 |
| | Mean | 85.50 |
| | Median | 83.00 |
| | Mode | 83 |
| | Std. Deviation | 7.838 |
| | Minimum | 68 |
| | Maximum | 98 |

Dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa Fasilitas belajar SMP Swasta di Kabupaten Tangerang baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rerata sebesar 85,50.

Data Motivasi belajar

Data Motivasi belajar diperoleh dari skor kuesioner 60 siswa sebagai responden dihasilkan nilai terendah 84, nilai tertinggi 118, nilai rerata sebesar 101,60, median sebesar 102, modus sebesar 102 dan simpangan baku sebesar 8,867.

Tabel 3, Deskripsi Data Penelitian Motivasi belajar

| Statistics | | |
|-------------------|----------------|------------------|
| Fasilitas Belajar | | |
| N | Valid | 60 |
| | Missing | 0 |
| | Mean | 101.60 |
| | Median | 102.00 |
| | Mode | 102 ^a |
| | Std. Deviation | 8.867 |

| | |
|----------------|-----|
| Minimum | 84 |
| Maximum | 118 |

Dari hasil perhitungan diatas, maka bisa dikatakan bahwa Motivasi belajar SMP Swasta di Kabupaten Tangerang baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rerata skor Motivasi belajar 101,60.

Uji Normalitas Data

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

Tabel 4, Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | Fasilitas Belajar | Motivasi Belajar | Prestasi Belajar IPS |
|--|-------------------|------------------|----------------------|
| N | 60 | 60 | 60 |
| | 85.50 | 101.60 | 75.67 |
| Normal Parameters^{a,b} | 7.838 | 8.867 | 7.227 |
| | .142 | .105 | .152 |
| Most Extreme Differences | .142 | .072 | .150 |
| | -.108 | -.105 | -.152 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1.098 | .817 | 1.175 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .179 | .517 | .126 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |
| b. Calculated from data. | | | |

Dari table di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai Asymp. Sig > 0,05. Hal ini berarti semua data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antarvariabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat *tolerance* atau *varian inflation factor* (VIF). Apabila *tolerance* < 0,1 atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 5, Uji Multikolinearitas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------|--------------------------------|------------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Fasilitas belajar | .734 | 1.362 |
| | Motivasi belajar | .734 | 1.362 |

Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas diketahui bahwa hasil *Tolerance* 0,734 > 0,1 atau *varian inflation factor* (VIF) 1,362 < 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara Fasilitas belajar dan Motivasi belajar pada analisis regresi ganda ini.

Uji Normalitas Galat

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

Tabel 6, Uji Normalitas Galat
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--|----------------|-------------------------|
| | N | 60 |
| Normal Parameters^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 6.29788002 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .079 |
| | Positive | .050 |
| | Negative | -.079 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .611 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .849 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $Z = 0,611$ dan $\text{Sig.} = 0,849 > 0,05$. Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

Uji Linearitas

Linearitas Regresi pengaruh variabel Fasilitas Belajar atas Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Hasil uji linearitas regresi antara Fasilitas belajar dengan Prestasi belajar Ilmu Penguatahuan Sosial, dengan menggunakan program SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 7, Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Fasilitas Belajar atas Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

| | | | ANOVA Table | | | | |
|-------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Prestasi Belajar IPS * | Between Groups | (Combined) | 596.836 | 6 | 99.473 | 2.122 | .066 |
| | | Linearity | 556.248 | 1 | 556.248 | 11.866 | .001 |
| | | Deviation from Linearity | 40.588 | 5 | 8.118 | .173 | .971 |
| Fasilitas Belajar | | Within Groups | 2484.497 | 53 | 46.877 | | |
| | | Total | 3081.333 | 59 | | | |

Berdasarkan hasil perhiungan di atas diperoleh hasil perhitungan *Deviation from Linearity* dengan $F_0 = 0,173$ dan $\text{Sig.} = 0,971 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel Fasilitas belajar dengan Prestasi belajar IPS siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

Linaeritas Regresi pengaruh variabel Fasilitas Belajar atas Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Hasil uji linearitas regresi antara Motivasi belajar dengan Prestasi belajar IPS , perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 8, Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Fasilitas Belajar atas Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

| | | ANOVA Table | | | | |
|-------------------------------|----------------|----------------------------------|----|-------------|--------|------|
| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Prestasi Belajar IPS * | Between Groups | (Combined) 1045.967 | 15 | 69.731 | 1.507 | .144 |
| | | Linearity 567.196 | 1 | 567.196 | 12.261 | .001 |
| | | Deviation from Linearity 478.770 | 14 | 34.198 | .739 | .724 |
| | Within Groups | 2035.367 | 44 | 46.258 | | |
| Motivasi Belajar | Total | 3081.333 | 59 | | | |

Berdasarkan hasil perhiungan di atas diperoleh hasil Deviation from Linearity dengan $F_0 = 0,739$ dan $Sig. = 0,724 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel Motivasi belajar dengan Prestasi belajar IPS siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

Hipotesis

Tabel 9, Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .490 ^a | .241 | .214 | 6.407 |

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar

Tabel 10, Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 741.199 | 2 | 370.600 | 9.027 | .000 ^b |
| | Residual | 2340.134 | 57 | 41.055 | | |
| | Total | 3081.333 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar

Tabel 11, Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 30.120 | 10.758 | | 2.800 | .007 |
| Fasilitas Belajar | .256 | .124 | .277 | 2.059 | .044 |
| Motivasi Belajar | .233 | .110 | .286 | 2.122 | .038 |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

DISKUSI

Pengaruh Fasilitas belajar dan Motivasi belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan table 10 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Fasilitas belajar dan Motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. 0,000 <$

0,05 dan $F_h = 9,027$. Artinya secara keseluruhan atau bersama-sama masih memiliki pengaruh yang signifikan untuk mampu memberikan dorongan prestasi bagi keberhasilan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pengaruh Fasilitas belajar terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan table 11 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Fasilitas belajar terhadap Prestasi belajar IPS. hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,044 < 0,05$ dan $t_h = 2,059$. Artinya fasilitas belajar mampu memberikan dorongan secara signifikan siswa dalam mencapai prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pengaruh Motivasi belajar terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan table 11 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi belajar terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,038 < 0,05$ dan $t_h = 2,122$. Artinya motivasi belajar memiliki peranan penting dalam memproses belajar mengajar agar siswa selalu memiliki semangat, rasa untuk maju dan memberikan nilai dorongan secara signifikan buat siswa untuk menghasilkan prestasi belajar dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan Fasilitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 9,027$.

Terdapat pengaruh yang signifikan Fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,044 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,059$.

Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,038 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,122$.

REFERENSI

- Ahmadi, A dan Supriyono. W. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amirin, T, M, dkk. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Arikunto. S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bafadal, I. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Wahyuni, E, N. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Dalyono. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2006). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta..
- Djamarah, S, B dan Aswan, Z. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka.

- Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khodijah, Nyanyu. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Liang, Ghe The. (2002). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Sadirman, A, M. (2014). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Geafindo Persada.
- Maunah, B.(2009). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Prawira, P. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Purwanto. (2007). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatan,*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Sarana dan Prasarana*. Jakarta.
- Rifa'i dan Catharina. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Siswoyo, Dwi, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudarmanto, R. G. (2008). *Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirman, dkk. (2002). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Sutarmih, T. (1984). *Anak Super Normal, Van Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Karya.
- Solikodin, D. Dkk. (2014). *Dasar-dasar Kependidikan*. Tangerang. Pustaka Mandiri.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Tim Penyusun. (2018). *Buku Panduan Penulisan Tesis*. Jakarta. Program Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI.
- Tulus, M. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Uno, H. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: BumiAksara.